

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis. (Muyasaroh, et al, 2020)

Menurut *American Psychological Association* (APA) dalam (Muyasaroh, et al, 2020) kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya). Menurut kamus Kedokteran Dorland kata kecemasan atau disebut *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh intrapsikis yang tidak disadari secara langsung. (Dorland, 2015).

Kecemasan membantu individu memfokuskan perhatian untuk belajar, menyelesaikan masalah, berpikir, bertindak, dan melindungi diri sendiri jika masih dalam batas normal (cemas ringan). Sebaliknya, kecemasan yang berlebihan akan sangat mengganggu kehidupan individu.

Hal ini dikarenakan cemas mempengaruhi seseorang pada empat hal:

- 1) secara fisik, yaitu detak jantung meningkat, rasa tidak nyaman di perut (*butterflies*), gemetar, mual, ketegangan otot, berkeringat, dan nafas pendek;
- 2) secara kognitif, yaitu sulit konsentrasi, motivasi belajar menurun, mudah lupa, dan disorientasi (waktu, orang, dan tempat);
- 3) secara emosional, yaitu gelisah, khawatir, bingung, tidak bisa mengendalikan diri, dan mudah putus asa;
- 4) secara perilaku, seperti komunikasi inkoheren, menjauhi benda, tempat, atau situasi tertentu, dan menarik diri dari kehidupan sosial.

(Videbeck, 2015).

Radiologi merupakan cabang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penggunaan semua modalitas yang menggunakan radiasi untuk diagnosis dan prosedur terapi. Pada umumnya layanan radiologi dikelompokkan menjadi dua, yaitu radiologi diagnostik dan intervensional. Radiologi diagnostik adalah cabang ilmu radiologi yang berhubungan dengan penggunaan modalitas untuk keperluan diagnosis, sedangkan radiologi intervensional adalah cabang ilmu radiologi yang terlibat dalam diagnosis dan terapi dengan diagnostik langsung (*real-time*). (Peraturan Kepala BAPETEN Nomor 4 2020).

Ada beberapa modalitas yang digunakan pada radiologi diagnostik dan intervensional. Pada radiologi diagnostik diantaranya adalah pesawat sinar-X, *mamografi*, *dental*, *fluoroskopi* konvensional dan *CT-Scan*. Pada radiologi intervensional seperti *CT-Scan angiografi*, *fluoroskopi intervensional mobile* dan *fluoroskopi intervensional*. (Peraturan Kepala BAPETEN Nomor 4 2020).

Radiologi intervensi merupakan kegiatan yang memungkinkan dokter melakukan prosedur medis yang minim sayatan (invasif minimal) untuk mendiagnosis maupun mengobati penyakit. Prosedur radiologi intervensi meliputi ; *angiografi*, *angioplasti*, dan pemasangan ring pembuluh darah, embolisasi untuk menghentikan perdarahan, kemoterapi melalui pembuluh darah arteri, biopsi payudara, dipandu dengan teknik *stereotactic* atau ultrasound dan pemasangan kateter. (Yarmaniani, 2019)

Kecemasan untuk *computed tomography (CT) Scan* adalah masalah yang dianggap remeh, meskipun tingkat kecemasannya mirip dengan MRI. *CT Scan* adalah pemeriksaan non-invasif yang menggunakan sinar-X untuk membuat gambar tiga dimensi dari struktur tubuh. Kecemasan untuk *CT Scan* dapat disebabkan oleh kekhawatiran tentang penyakit yang mungkin terdeteksi, paparan radiasi, pemberian agen kontras, takut akan hal yang tidak diketahui, takut akan rasa sakit, dan *klaustrofobia* (Heyer et al., 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Christoph M. Heyer MD dan kawan-kawan, dari 6122 pasien, 825 pasien yang menjalani CT (14%) dimasukkan (67% laki-laki; usia rata-rata,  $54 \pm 17$  tahun). STAI rata-rata adalah  $42 \pm 10$  dengan wanita dan pasien yang menerima kontras intravena menunjukkan tingkat kecemasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kepada mereka yang tidak kontras. Pasien dengan pemeriksaan ekstermitas dan pasien trauma menunjukkan hasil STAI yang jauh lebih rendah. Pasien yang belum pernah menerima *CT Scan* sebelumnya menunjukkan nilai STAI-S yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan studi berulang. Wanita memiliki ketakutan yang lebih besar mengenai hasil pemeriksaan, paparan radiasi,

pemberian kontras, dan *klaustrofobia*. Pasien dengan keganasan yang diketahui memiliki tingkat kecemasan yang jauh lebih tinggi mengenai hasil *CT Scan* mereka (Heyer et al., 2015)

Hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan metode wawancara kepada radiografer di instalasi radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tentang pemeriksaan radiologi intervensional di ruangan *CT Scan* diperoleh informasi bahwa terdapat sebagian pasien yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan pemeriksaan radiologi intervensional di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil wawancara lanjutan diperoleh informasi bahwa pasien tersebut cemas disebabkan akan disuntik. Selain itu juga kecemasan muncul dikarenakan adanya informasi terkait efek samping dari media kontras, bahkan ada yang menunda pemeriksaan dikarenakan cemas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan melakukan *survey* yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Tindakan Radiagnostik Intervensial Modalitas *CT Scan* Dengan Media Kontras Di Instalansi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau“

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran kecemasan pasien terhadap pemeriksaan radiologi intervensional modalitas *CT Scan* dengan media kontras di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan pasien terhadap pemeriksaan radiologi intervensional modalitas *CT Scan* dengan media kontras di Instalasi Radiologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau..

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang di lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan radiodiagnostik intervensional modalitas *CT Scan* dengan media kontras di instalansi radiologi RSUD Provinsi Riau.

#### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan sebelum melakukan tindakan radiodiagnostik intervensional modalitas *CT Scan* dengan media kontras di instalansi radiologi RSUD Provinsi Riau.

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi institusi pendidikan dan calon radiografer dalam menambah ilmu pengetahuan.

#### **1.4.4 Bagi Responden**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan radiologi khususnya dalam gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan radiodiagnostik intervensional modalitas *CT Scan* dengan media kontras di instalansi radiologi RSUD Provinsi Riau.